

PENINGKATAN PENGETAHUAN ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA TENTANG NYAMUK VEKTOR DBD MELALUI PENGENALAN APLIKASI JUMANTIK PMR DI KOTA TASIKMALAYA

**Dewi Peti Virgianti^{1*}, Yane Liswanti², Sudianto³, Rochmanah Suhartati⁴,
Dina Ferdina⁵, Alsyia Latisa⁶, Azwan Cahya Marhami⁷, Septiawan Dwi Nata⁸**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi D3 Analis Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

dewipeti@universitas-bth.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik tahunan di Indonesia. Upaya pencegahan penularan vektor Aedes sp. di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) melalui peran sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan aplikasi berbasis teknologi yang mudah diakses oleh anggota PMR untuk meningkatkan pengetahuan tentang nyamuk penular DBD, serta membentuk akun media sosial Jumantik PMR sebagai sarana komunikasi. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pembuatan aplikasi, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan program. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 15 pertanyaan yang sama, yang mengukur pemahaman peserta mengenai penggunaan aplikasi serta pengetahuan terkait nyamuk vektor DBD. Sebanyak 100 anggota PMR dari 25 SMA di Kota Tasikmalaya terlibat sebagai peserta. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, terutama mengenai tempat perindukan dan siklus hidup nyamuk. Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa 100% peserta menilai aplikasi Jumantik sangat membantu pelaporan kegiatan di sekolah sekaligus sebagai sumber rujukan. Selain itu, 100% responden menyatakan akun media sosial Jumantik PMR bermanfaat untuk berbagi informasi penting terkait kegiatan jumantik. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan anggota PMR tentang vektor DBD dan memberikan sarana inovatif berupa aplikasi serta media sosial untuk mendukung kegiatan jumantik di sekolah.

Kata Kunci: Nyamuk; Demam Berdarah; Jumantik; Aplikasi.

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an annual endemic disease in Indonesia. Efforts to prevent the transmission of Aedes sp. vectors in the school environment can be done by involving students in extracurricular activities of the Red Cross Youth (PMR) through the role of Mosquito Larva Monitoring Officer (Jumantik). This community service activity aims to introduce a technology-based application that is easily accessible to PMR members to increase their knowledge about dengue-carrying mosquitoes and to create a PMR Jumantik social media account as a means of communication. The activity methods include socialization, training, application development, technology implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability planning. Knowledge evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments consisting of 15 identical questions, which measured participants' understanding of application usage and knowledge related to dengue vector mosquitoes. A total of 100 Red Cross members from 25 high schools in Tasikmalaya City participated as participants. This activity demonstrates a significant increase in participants' knowledge, particularly regarding mosquito breeding sites and life cycles. The questionnaire results show that 100% of participants rated the Jumantik application as very helpful for reporting activities at school and as a source of reference. Additionally, 100% of respondents stated that the Jumantik PMR social media account is useful for sharing important information related to Jumantik activities. This program successfully increased PMR members' knowledge about dengue vectors and provided innovative tools such as applications and social media to support jumantik activities in schools.*

Keywords: Mosquito; Dengue Fever; Jumantik; App.



Article History:

Received: 23-09-2025
Revised : 13-11-2025
Accepted: 14-11-2025
Online : 01-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, termasuk di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan laporan Sistem Informasi Demam Berdarah Dengue (SIBD) Kota Tasikmalaya, tercatat sebanyak 1.652 kasus DBD dengan 5 kematian pada periode Januari–November 2024 (Firgiawan, 2024). Sementara itu, pada dua bulan pertama tahun 2025, sebanyak 143 kasus baru telah dilaporkan (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang memiliki empat serotipe, yaitu DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4 (Harapan et al., 2019), dan ditularkan melalui gigitan nyamuk vektor *Aedes aegypti* serta *Aedes albopictus* (World Health Organization, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menggalakkan strategi pencegahan melalui gerakan 3M Plus, yaitu menguras dan menyikat tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, serta memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas, disertai langkah tambahan berupa pencegahan gigitan dan perkembangbiakan nyamuk (Firgiawan, 2024). Program ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda (Kurniawati & Sutriyawan, 2020). Dalam konteks ini, organisasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) memiliki potensi strategis untuk mendukung pencegahan DBD di lingkungan sekolah.

PMR merupakan wadah pengembangan remaja di sekolah atau lembaga pendidikan formal dalam bidang kepalangmerahan. Organisasi ini terbagi atas tiga tingkatan, yakni Mula (SD), Madya (SMP), dan Wira (SMA) (Kusuma & Junaedi, 2016). Kegiatan PMR mencakup Tri Bakti Remaja, yang meliputi peningkatan keterampilan hidup sehat, pengabdian kepada masyarakat, serta mempererat persahabatan nasional dan internasional (Palang Merah Remaja Kota Medan, 2024). Melalui program ini, PMR dapat berperan sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yang bertugas mendeteksi keberadaan jentik nyamuk di sekolah maupun lingkungan sekitar (Fajar et al., 2025)..

Teknologi digital berperan penting dalam mendukung strategi pembelajaran remaja dengan memfasilitasi akses ke media pembelajaran yang interaktif dan visual, seperti video edukasi dan platform daring (Sitoayu et al., 2023). Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pemanfaatan media digital juga meningkatkan efektivitas edukasi sosial dan kesehatan di kalangan siswa (Damayanti et al., 2023; Rahmadi & Bertalina, 2020). Pada tahun 2024, tim pengabdian Universitas Bakti Tunas Husada telah bekerja sama dengan PMR SMAN 5 Kota Tasikmalaya dalam program Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kegiatan tersebut menghasilkan inovasi berupa Buku Digital Panduan Jumantik PMR dan Video Panduan Jumantik yang telah memperoleh hak cipta. Media ini digunakan oleh 15 unit PMR di Kota Tasikmalaya, namun masih memiliki

keterbatasan distribusi karena hanya dapat diakses melalui tautan dan belum terintegrasi secara luas di kalangan PMR se-Kota Tasikmalaya.

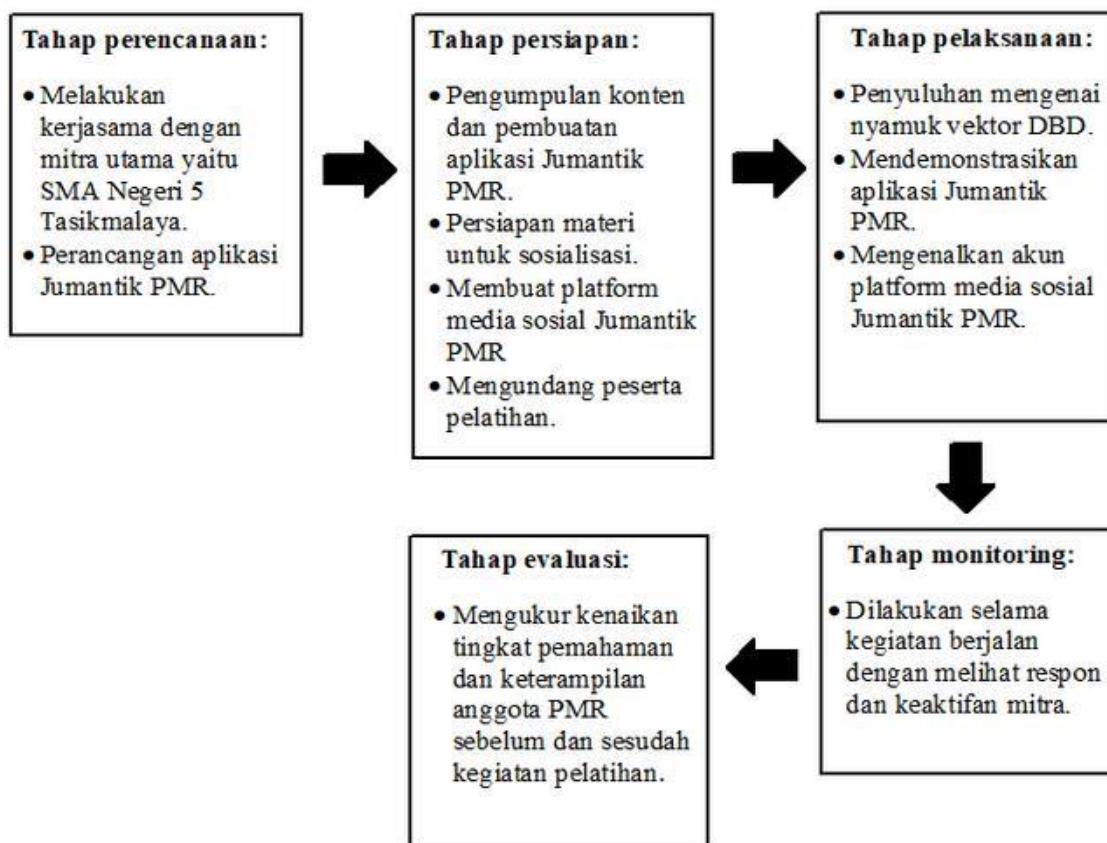
Kegiatan lanjutan yang dilakukan pada tahun 2025 bertujuan untuk mengembangkan aplikasi Jumantik PMR berbasis Android yang dapat diunduh melalui Play Store, serta membentuk akun media sosial khusus sebagai wadah komunikasi antaranggota. Aplikasi ini berisi panduan digital dan video edukasi tentang pelaksanaan jumantik sehingga dapat digunakan sebagai referensi praktis dalam kegiatan pemantauan jentik. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, memperkuat komunikasi antar PMR, serta menjadi rujukan berkelanjutan bagi anggota PMR di Kota Tasikmalaya, bahkan berpotensi untuk diadopsi secara nasional.

Pemilihan inovasi berupa media aplikasi dalam kegiatan ini dimaksudkan agar luaran yang dihasilkan dapat mudah di akses oleh semua anggota PMR dan menjadi rujukan/referensi bagi anggota PMR dan dapat dipergunakan seterusnya oleh para anggota PMR di Wilayah Tasikmalaya meskipun setiap tahun akan berganti kepengurusan. Bahkan tidak mustahil akan digunakan oleh PMR seluruh Indonesia karena belum tersedia aplikasi serupa. Aplikasi yang dimaksud dapat didownload oleh anggota PMR pengguna telepon genggam android melalui playstore. Aplikasi berisi informasi panduan jumantik PMR serta video panduan pelaksanaan jumantik sehingga apabila anggota PMR akan melaksanakan kegiatan jumantik di lingkungan sekolah, mereka akan dapat langsung membuka aplikasi sebagai referensi cara pelaksanaannya.

Pemanfaatan media berbasis audio-visual dan aplikasi digital dalam bidang kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran edukasi. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi Jumantik PMR dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat edukasi kesehatan dan meningkatkan efektivitas gerakan pemantauan jentik di sekolah. Dampak program ini akan diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada peserta, sebagaimana telah terbukti efektif pada kegiatan pelatihan tahun sebelumnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan mengenai nyamuk vektor penyebab demam berdarah serta sosialisasi aplikasi perhimpunan Jumantik PMR Kota Tasikmalaya pada hari minggu tanggal 14 September 2025, bertempat di Kampus Universitas Bakti Tunas Husada. Jumlah mitra anggota PMR dari 25 SMA di Kota Tasikmalaya mengikuti kegiatan ini. Sebanyak 100 anggota dan pembina Palang Merah Remaja (PMR). Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan

Pengabdian masyarakat direncanakan melalui kesepakatan kerja sama dengan mitra utama yaitu SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Selain itu, dilakukan perancangan aplikasi Jumantik PMR sebagai langkah awal untuk tercapainya luaran yang dihasilkan pada kegiatan pelatihan ini.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan konten aplikasi Jumantik PMR serta pembuatan akun platform media sosial sebagai wadah komunikasi antar anggota Jumantik PMR yang menjadi media untuk mengekspos kegiatan jumantik yang telah dilakukan di sekolah masing-masing. Selain itu, dilakukan penentuan waktu pelaksanaan, penentuan narasumber, persiapan materi, Pembuatan kuisioner *pretest* dan *posttest*, serta penyediaan alat dan bahan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan yang berlangsung di Universitas Bakti Tunas Husada meliputi beberapa tahap aktivitas yang terstruktur. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pencatatan kehadiran seluruh anggota PMR yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, materi edukasi disampaikan melalui metode ceramah dengan dukungan media presentasi PowerPoint oleh tiga pemateri yang mewakili PMI Kota Tasikmalaya, Dinas Kesehatan Tasikmalaya, dan

dosen dari Universitas Bakti Tunas Husada. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan pengamatan langsung terhadap empat fase siklus hidup nyamuk, yaitu telur, larva, pupa, dan nyamuk dewasa, dengan menggunakan mikroskop serta alat loop di laboratorium. Pengamatan tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai morfologi dan perkembangan nyamuk selama metamorfosisnya. Pendekatan ini sesuai dengan praktik edukasi dan penelitian yang lazim digunakan untuk memberikan pengalaman belajar interaktif kepada peserta (Windyaraini et al., 2020; Lema & Almet, 2021).

4. Monitoring

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan dengan mengamati keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

5. Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan untuk menilai efektivitas intervensi pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait nyamuk vektor demam berdarah serta pemahaman mereka mengenai aplikasi Perhimpunan Jumantik PMR Kota Tasikmalaya. Penilaian terhadap pengetahuan peserta dilakukan dengan metode kuisioner pretest dan posttest berjumlah 15 soal dengan pertanyaan yang sama, sedangkan pemahaman mengenai aplikasi Perhimpunan Jumantik PMR Kota Tasikmalaya diukur melalui kuisioner khusus penilaian aplikasi yang diisi oleh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari setiap tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Melakukan kerjasama melalui diskusi dengan mitra utama, yakni dengan Pembina PMR SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya, kemudian melanjutkan dengan pendekatan dan pengurusan perizinan kepada sekolah-sekolah lain yang menjadi target pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya dilakukan perencanaan terkait penentuan jadwal serta metode pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian membagi tugas secara terstruktur, antara lain mengundang PMR dari berbagai sekolah di Kota Tasikmalaya; menyusun materi kegiatan; pengadaan *dorprize*; pengelolaan dokumentasi, berita acara, dan daftar hadir; serta tugas membeli alat dan bahan (seperti perlengkapan untuk pemeriksaan telur, larva dan nyamuk dewasa, kaca pembesar, senter, mikroskop *handphone*, saringan, pipet tetes, wadah bening yang bertutup untuk telur dan larva nyamuk) (Widiyanti, 2013).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami mengarahkan peserta ke aula yang sudah ditentukan, kemudian mengarahkan agar mengisi absensi dan *pretest* dengan jumlah 100 peserta, namun pada pelaksanaan pretest dan post test hanya terlibat 70 orang yang merupakan anggota PMR, sedangkan Pembina PMR tidak melakukan test. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi, adapun materi yang disampaikan mengenai nyamuk vektor penular DBD yang dilakukan secara aktif dan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya, kemudian untuk mengapresiasi keberanian dan keaktifan peserta diberikan *doorprize*.

Salah satu acara yang penting pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pengenalan aplikasi dengan pendekatan demonstrasi secara langsung disaksikan oleh peserta. Aplikasi ini berisi pengetahuan mengenai ciri-ciri nyamuk vektor penular DBD, panduan untuk melakukan pemantauan dan pelaporan penemuan jentik dilingkungan sekolah, serta terhubung dengan platform media sosial Jumantik PMR. Maka dengan adanya aplikasi ini dapat membantu kelancaran komunikasi antar anggota PMR se-Kota Tasikmalaya serta menunjang kemudahan pelaporan anggota Jumantik PMR yang dilakukan setiap minggunya.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan secara langsung pada telur, larva, pupa dan nyamuk dewasa yang dilakukan di salah satu laboratorium yang ada di Universitas Bakti Tunas Husada, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui morfologi pada setiap siklus hidup nyamuk, peserta menyampaikan berbagai pertanyaan sebagai bentuk keaktifan. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka peserta diminta mengisi *posttest*. Adapun dokumentasi selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Selama Pemaparan Materi dan Pengamatan Nyamuk Vektor penular DBD

3. Tahap Monitoring

Selama berlangsungnya kegiatan, dapat diamati bahwa peserta sangat berpartisipasi dan memiliki antusiasme yang tinggi. Hal ini tercermin dari tingkat konsentrasi dan perhatian yang diberikan selama sesi pemaparan materi, serta keterlibatan aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Di samping itu, peserta juga secara lisan menyampaikan apresiasi positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, disertai harapan agar kegiatan serupa dapat dijadikan agenda rutin setiap tahun.

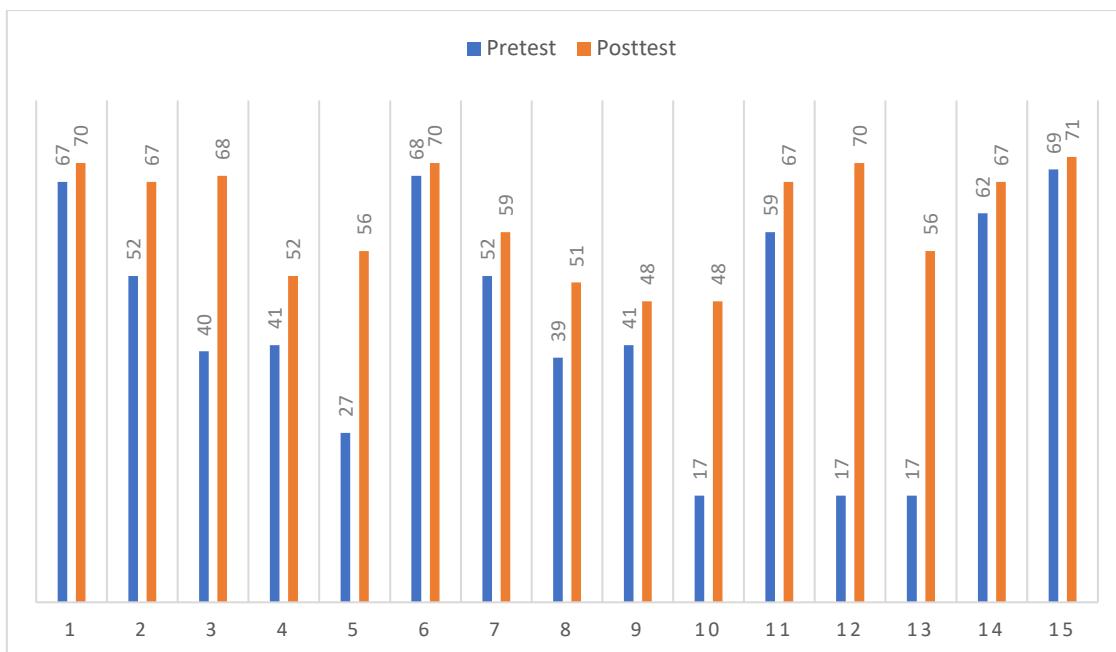
4. Tahap Evaluasi

Rincian secara jelas pada kuisioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kegiatan ini tersaji pada Tabel 1. sedangkan Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan peningkatan persentase jumlah jawaban benar dari responden. Data pertanyaan secara lengkap yang terdiri dari soal yang terdapat pilihan ganda.

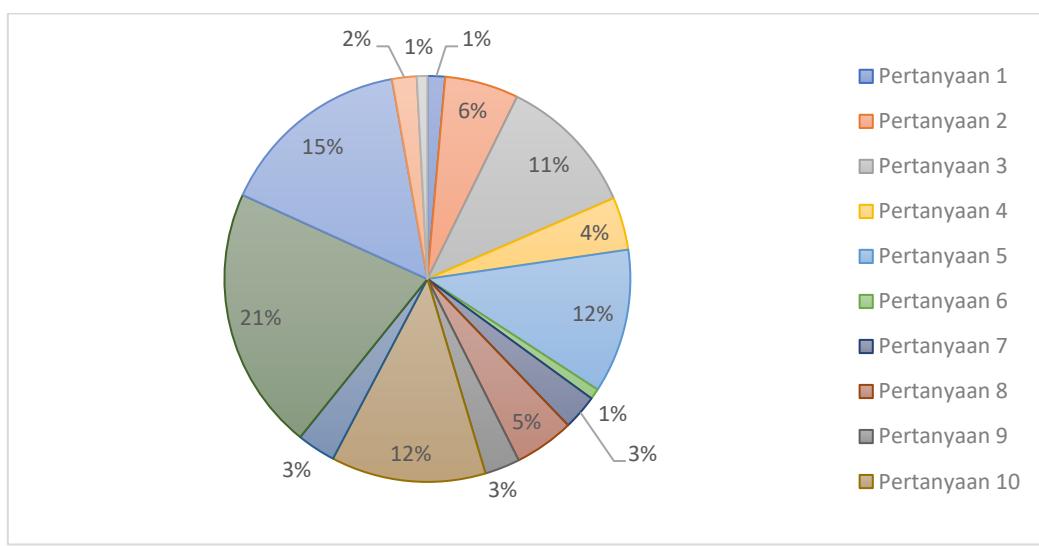
Tabel 1. Data Hasil Kuisioner

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)		Percentase Kenaikan
		Pretest	Posttest	
1.	Nyamuk vektor penular DBD di Indonesia Adalah?	94%	99%	5 %
2	Nyamuk vektor DBD mentrasmisikan mikroorganisme penyebab DBD kepada manusia. Mikroorganisme apakah yang dimaksud?	73%	94%	21%
3.	Bagaimanakah siklus hidup nyamuk vektor DBD?	56%	96%	40%
4	Dari berbagai jenis tempat penampungan air yang telah disebutkan, tempat manakah yang paling banyak ditemukan sebagai lokasi perindukan nyamuk vektor DBD?	58%	73%	15%
5.	Bagaimanakah karakteristik tempat perindukan nyamuk vektor DBD?	38%	79%	41%
6.	Salah satu ciri khas untuk membedakan nyamuk dewasa vektor DBD adalah?	96%	99%	3%
7.	Bagaimanakah pola khas garis yang terdapat pada punggung <i>Aedes aegypti</i> ?	73%	83%	10%
8.	Bagaimanakah pola khas garis yang terdapat pada punggung <i>Aedes albopictus</i> ?	55%	72%	17%
9.	Bagaimanakah ciri umum larva nyamuk vektor DBD?	58%	68%	10%
10.	Apakah singkatan dari 3M gerakan pencegahan penularan DBD?	24%	68%	44%
11.	Jumantik adalah singkatan dari?	83%	94%	11%
12.	PSN adalah singkatan dari?	24%	99%	75%
13.	Alat apa saja yang digunakan untuk kegiatan PSN?	24%	79%	55%
14.	Bila menemukan larva pada kegiatan PSN, apa yang harus dilakukan?	87%	94%	7%
15.	Nyamuk vektor penyakit DBD di Indonesia termasuk genus?	97%	100%	3%

Berdasarkan hasil kuesioner, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden, yang ditunjukkan melalui perbandingan jumlah jawaban benar antara tes sebelum dan sesudah penyampaian materi. Peningkatan ini bervariasi pada masing-masing peserta. Adapun tiga pertanyaan yang memiliki kenaikan secara signifikan dapat diurutkan sebagai berikut : pertanyaan mengenai singkatan PSN; alat yang dipakai dalam kegiatan PSN; singkatan dari 3M gerakan pencegahan penularan DBD. Dari hasil kuisisioner tersebut menunjukan bawa peserta belum banyak mengetau mengenai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan gerakan 3M, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Peningkatan Jumlah Jawaban Benar Hasil Kuesioner Responden



Gambar 4. Peningkatan Persentase Jawaban Hasil Kuesioner Responden

Seluruh pertanyaan yang dijawab oleh responden pada posttest menunjukkan kecenderungan hasil yang lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan persentase jawaban benar yang ditampilkan pada Gambar 3. Temuan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Menurut Tarigan (2019) penyampaian sumber informasi secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan responden. Peserta diminta untuk mengisi kuisioner penilaian aplikasi sebagai upaya untuk mengevaluasi kegunaan aplikasi Perhimpunan Jumantik PMR Kota Tasikmalaya. Pertanyaan beserta hasil penilaian yang diberikan oleh peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kuisioner Mengenai Aplikasi Jumantik PMR Kota Tasikmalaya

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Menurut anda apakah aplikasi jumantik dapat menjadi rujukan PMR dalam pelaksanaan Pemantauan Jentik?	100%	0%
2	Menurut anda apakah aplikasi jumantik memudahkan pelaporan penemuan jentik di sekolah?	100%	0%
3.	Menurut anda apakah aplikasi jumantik ini mudah digunakan?	100%	0%

Hasil kuesioner penilaian aplikasi yang telah diisi oleh peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respon positif terhadap aplikasi tersebut, baik dari aspek kemudahan penggunaan maupun manfaatnya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik secara berkelanjutan. Terdapat banyak saran yang dituliskan oleh peserta, terutama meminta untuk mengadakan pelatihan jumantik secara rutin setiap tahun.

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dan sesuai, mengingat jadwal ekstrakurikuler PMR di setiap sekolah berbeda-beda. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan diputuskan pada hari Minggu agar semua peserta dapat hadir. Peserta juga mengalami kendala dalam mencari ruang aula untuk kegiatan karena luasnya area kampus. Selain itu, terdapat kendala dalam proses pengunggahan aplikasi ke Playstore, yang disebabkan oleh lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melalui tahap peninjauan oleh tim Google.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Inovasi aplikasi Perhimpunan Jumantik PMR Kota Tasikmalaya terbukti efektif dalam memfasilitasi pemantauan jentik secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 22 % mengenai vektor DBD, tercermin dari skor posttest yang lebih

tinggi. Selain itu, peserta memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaatnya dalam kegiatan pemantauan jentik. Dengan demikian, aplikasi ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan DBD di sekolah dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat peran aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya perluasan penggunaan teknologi digital dalam program-program kesehatan masyarakat, khususnya yang melibatkan partisipasi aktif komunitas sekolah dalam upaya pencegahan penyakit endemik. Sebagai rekomendasi, pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi ini dapat dilakukan dengan menambahkan fitur-fitur interaktif dan edukatif untuk memperkuat peran PMR dalam gerakan pencegahan DBD, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pembina dan anggota PMR dari seluruh SMA di Kota Tasikmalaya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, khususnya kepada PMR SMAN 5 Tasikmalaya sebagai mitra pelaksana. Selain itu, kami berterimakasih kepada DPPM Kemendiktisaintek atas dukungan pendanaan kegiatan ini melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat, Skema PKM.

DAFTAR RUJUKAN

Antun Rahmadi, Bertalina, A. N. (2020). Pelatihan aplikasi gizi berbasis android bagi siswi pionir dalam pencegahan malnutrisi di SMA negeri 2 TUMI Jajar. *Al-Mu'awanah*, 1(2), 1-6.

Damayanti, W., Aulia, T., Anggi, A., & Ablia, Z. (2023). Damayanti, W., Usiono, U., Aulia, T., Anggi, A., & Ablia, Z. (2023). Optimalisasi komunikasi pendidikan pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk meningkatkan sikap sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31 355–31 360.

Firgiawan. (2024). *Kasus DBD di Kota Tasikmalaya Terus Meningkat, Tercatat 1.652 pada Januari-November 2024, 5 Meninggal*. Radar Tasikmalaya.

Harapan, H., Michie, A., Mudatsir, M., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2019). Epidemiology of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: Analysis of five decades data from the National Disease Surveillance. *BMC Research Notes*, 12(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4379-9>

Kementerian Kesehatan RI. (2025). Data Kasus DBD di Kota Tasikmalaya Tahun 2025. *Sistem Informasi Demam Berdarah Dengue*.

Kusuma, M. R., Junaedi, J., & Setiakarnawijaya, Y. (2017). Pemahaman penanganan dan pemberian pertolongan pertama dalam cedera olahraga pada anggota PMR SMP Negeri 20 Jakarta. *Jurnal Segar*, 5(1), 8-17.

Palang Merah Remaja Kota Medan. (2024). *Palang Merah Remaja (PMR)*. PMI Kota Medan.

Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Analisis pengetahuan dan motivasi pemakaian ovitrap sebagai upaya pengendalian jentik Nyamuk

Aedes Aegepty. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 248-253.

Lema, Y. N., Almet, J., & Wuri, D. A. (2021). Gambaran siklus hidup nyamuk Aedes sp. di Kota Kupang. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 4(1), 2-2.

Ristin Tarigan, E. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbkp Berastagi. *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), 107-112.

Sitoayu, L., Dewanti, L. P., Melani, V., Agustina, N., & Fanani, L. (2023). Need Assessment for the Development of e-Rapor Sehatku as an Adolescents Health Screening Application. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 428-437.

Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Pola Perindukan Nyamuk Yang Ditangkap di Perindukan di Kabupaten Buleleng dan Manfaatnya Sebagai Bahan Praktikum Dalam Perkuliahan Zoologi Invertebrata. *Jurnal IKA*, 11(1), 27-41.

World Health Organization. (2020). Pictorial identification key of important disease vectors in the WHO South-East Asia Region. In *World Health Organization. Regional Office for South-East Asia (2020)*. Windyaraini, D. H., Siregar, F. T., Vanani, A., Marsifah, T., & Poerwanto, S. H. (2020). Identification of culicidae family diversity as vector control management and mosquito-borne disease prevention in universitas gadjah mada, yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 1-9.

Tanjung, M. F. M., & Setiyono, A. (2025). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Kelompok “Sobat Lawan Jentik” di SMP Negeri 7 Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 687-695.